

IDENTITAS

Berubah Menjadi Lebih Baik

TAHUN baru Islam atau tahun baru Hijriyah 1439 diperingati dengan cara sederhana oleh umat Islam di seluruh Indonesia, termasuk di NTB. Sebelum matahari tenggelam, umat Islam berkumpul di masjid, tempat pendidikan atau instansi pemerintah untuk membaca doa akhir tahun dan awal tahun. Meski di beberapa daerah khususnya Lombok Timur jauh sebelumnya menggelar sejumlah kegiatan, seperti pawai taaruf yang diikuti murid SD hingga siswa SMA/SMK di Lombok Timur. Belum lagi, bekerjasama dengan Dinas Perdagangan NTB menggelar pasar murah yang menjual harga kebutuhan pokok dengan harga murah.

Dibandingkan dengan memperingati tahun baru masehi, peringatan Tahun Baru Islam terkesan tidak ada gaungnya. Datangnya tahun baru Islam hanya dianggap biasa saja bagi banyak orang Islam itu sendiri. Meski ada pembacaan doa akhir dan awal tahun, banyak yang menganggap ini adalah hal biasa dan tidak pernah ada.

Padahal, jika kembali melihat bagaimana Nabi Muhammad SAW ditemani sahabatnya Abu Bakar As Siddiq 1438 tahun silam saat hijrah atau pindah dari Mekkah menuju Yastrib (Madinah) sekarang, menjadi tonggak awal berkembangnya agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Setelah Nabi Muhammad SAW berhijrah, justru banyak orang yang sebelumnya menentanginya menjadi pengikut setia dan menjadi pembela Islam dalam setiap penyebarannya.

Berkaca dari tahun baru Islam ini, tentu kita sebagai umat yang beriman harus lebih baik dari sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya, kita masih melakukan banyak kesalahan atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama, pada tahun baru ini kita harus banyak berubah. Kesalahan-kesalahan yang kita lakukan pada tahun sebelumnya diganti dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi banyak orang.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Gubernur NTB Dr. TGH. M. Zainul Majdi saat menghadiri peringatan Tahun Baru Islam di Yayasan Pendidikan Hamzanwadi di Pondok Pesantren Darun Nahdlatul Pancor Lombok Timur, Kamis (21/9). Dalam hal ini, TGH. M. Zainul Majdi yang juga Ketua Dewan Tanfidziah Pengurus Besar Nahdlatul Wathan ini, mengingatkan, jika salah satu upaya memajukan negeri adalah dengan melaksanakan perintah agama.

Dalam melaksanakan perintah agama, tentu kita sebagai umat Islam harus mengedepankan kebersamaan dan menjauhi segala macam permusuhan atau tindakan yang merugikan orang banyak, baik antarumat beragama atau dengan agama lain. Banyaknya persoalan yang terjadi sekarang ini, seperti banyaknya kasus korupsi atau perbuatan yang melanggar hukum menjadi bahan evaluasi bagi kita pada momen tahun baru Islam ini.

Untuk itu, pada tahun baru Islam ini menjadi awal kita berhijrah atau berubah ke arah yang lebih baik. Jangan sampai tahun demi tahun berganti, kita masih belum menunjukkan perubahan. Kita masih terus berkuat pada sikap dan perbuatan yang sama dengan tahun sebelumnya. Sementara agama mengharapkan kita terus melakukan perubahan pada diri kita agar menjadi lebih baik. (*)

Memutus Mata Rantai Kekerasan TKW

Oleh : Riza Multazam Luthfy

(Peneliti Desa. Mahasiswa Program Doktor Ilmu Hukum UII Yogyakarta)

MARAKNYA tindak kekerasan terhadap tenaga kerja wanita (TKW) belakangan ini membuktikan kuatnya dominasi budaya patriarki.

Wanita dianggap warga kelas dua yang boleh direndahkan, dihina, bahkan dilecehkan. Kelemahan (fisik) wanita dimanfaatkan selaku sarana penambah pundi-pundi finansial. Sejumlah oknum nekat menjadikan wanita sebagai "tumbal" dalam arus bisnis global, meski dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah menerbitkan kebijakan moratorium pekerja migran.

Ketika keuntungan material menjadi prioritas utama, maka jaminan keselamatan pekerja rentan dikesampingkan. Itulah mengapa, majikan kerap memperlakukan pekerja secara keji dan brutal. Perbedaan gaji dengan jumlah uang yang dijanjikan, jam kerja yang terlalu memberatkan, serta perlakuan tidak senonoh merupakan di antara permasalahan TKW yang selalu menguap ketika dibawa ke jalur hukum.

Wanita juga menjadi korban tata kelola dan rekrutmen pekerja yang amburadul. Dalam taraf tertentu, mereka terbelit dalam hubungan *patron-client* yang telah merasuk dalam dunia ketenagakerjaan. Keterangan pekerja migran terhadap uluran tangan para calo mengakibatkan mereka mengalami tekanan mental. Dalam sejumlah kasus, penyalur kerja yang telah mencari lowongan serta menyediakan tiket pesawat sebenarnya tidak berniat menolong orang-orang yang sedang bergulat menyalurkan kebutuhan perut, melainkan justru menjerumuskan mereka dalam "lubang kehabisan". Selain dikompensasi sebagai utang puluhan juta rupiah, bantuan juga mesti dikembalikan lebih besar bahkan berlipat ganda. Utang dan bunga ini biasanya baru dapat terunasi selama bertahun-tahun setelah mereka menyalurkan gaji.

Restrukturisasi Agraris

Salah satu alasan mengapa wanita bekerja di luar negeri adalah keterbatasan ruang kerja. Ketika kota-kota besar (dalam negeri) enggan menampung mereka, maka beberapa negara semisal Arab Saudi, Thailand, Malaysia, Hongkong, dan Taiwan menawarkan alternatif. Selama ini, tersebar asumsi bahwa negara-negara pengimpor tenaga kerja tersebut menyediakan banyak peluang kerja

bagi kaum Hawa.

Di desa, persoalannya lebih kompleks. Saluran tenaga kerja di wilayah pedesaan yang awalnya menyempit, kini semakin tertutup. Restrukturisasi pertanian tradisional tengah beradaptasi dengan proses komersialisasi, industrialisasi, serta proletarisasi. Diperparah dengan minimnya solidaritas sosial akibat merangseknya nilai-nilai urban ke wilayah pedalaman, kondisi ini menyisihkan para wanita, terutama dengan *skill* rendah, dari ajang persaingan.

Catatan historis menunjukkan, tersingkirnya wanita dari dunia kerja antara lain dikarenakan berubahnya teknik panen yang sempat menggoncang psikologi masyarakat desa tradisional. Dahulu kala, petani-petani desa tidak pernah membawa sabit saat pergi ke sawah. Dengan melibatkan hampir semua wanita desa, mereka memanen padi dengan pisau kecil (*ani-ani*). Sebagai imbalannya, para wanita tersebut berhak atas sebagian hasil panen (*bawon*). Dalam *Nusa Jawa: Silang Budaya (Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris)*, Denys Lombard (1996: 57) melihat bahwa sejak dua dasawarsa silam pemilik tanah dan teknokrat revolusi hijau menilai kolotnya teknik *ani-ani*. Atas dasar inilah, sabit diperkenalkan kepada kaum tani dan regu buruh upahan dikalahkan untuk memanen padi.

Sistem panen tradisional secara

perlahan genap tergantikan oleh sistem *tebasan* yang dianggap lebih modern, namun juga mengancam kohesi sosial masyarakat pedesaan. Guna menghasilkan pendapatan lebih besar, sebelum masa panen tiba, petani melepas hasil panen kepada perantara yang disebut *penebas*. Lantaran tidak dibebani dengan kewajiban tradisional kepada komunitas masyarakat desa sekitar, perantara ini leluasa mengajak sejumlah kecil pekerja dan menolak pemungutan panen oleh mayoritas penduduk desa. Pekerja dituntut menggunakan sabit untuk memanen padi dan dibayar dengan uang kontan (Budi Winarno, 2003: 156). Sistem ini cukup ekonomis dan efektif, sebab mampu memangkas jumlah tenaga kerja yang berasal dari desa setempat, sementara *penebas* tetap menguasai bagian terbesar hasil panen.

Peran Aparatur Desa

Mata rantai kekerasan terhadap para wanita yang menjadi pekerja migran harus segera diputus dengan melibatkan aparat desa. Sayangnya, pemerintah kerap menihilkan fungsi pamong desa. Padahal, para pemegang jabatan pemerintahan desa inilah yang menjadi aktor pertama dalam upaya mencegah terjadinya kasus-kasus kekerasan yang

menimpa TKW.

Proses rekrutmen wanita yang diprokerkan di luar negeri seringkali dilakukan oleh para calo di desa asal para calon TKW. Pada umumnya, keadaan ini membuat rekrutmen berlangsung di luar jangkauan birokrasi meskipun semestinya kepala desa beserta jajarannya melakukan "filter" terlebih dahulu mengenai syarat minimal berupa batas usia calon TKW.

Dalam praktiknya, kerap terjadi pelanggaran terhadap batas usia yang menjadi syarat pertama para wanita yang akan diberangkatkan selaku pekerja migran. Mayoritas calon TKW berumur di bawah batas terendah persyaratan TKW. Usia yang tercantum dalam surat pengantar kepala desa bahwa calon TKW genap memenuhi persyaratan merupakan pemalsuan keterangan oleh calon TKW yang seringkali "dijoin" oleh para calo atau agen TKW (Riwanto Tirtosudarmo, 2007: 284-285).

POJOK

- Dua fraksi tolak tambahan penyertaan modal PT. GNE
- GNE belum tunjukkan kinerja terbaik
- ***
- Petambak udang rindu sentuhan perbankan
- Agar terhindar dari jeratan rentenir
- ***

Bang Sentil

RADIO

97.3

tentu saja...

bimafm

KOTA BIMA - NTB

Studio: Jl. Gajah Mada No.66 Kota Bima - NTB
Telp. 0374-42906, Email: bimafm@yahoo.co.id
CP. 085253523401, 081333599793

Harian Umum

SUARA NTB

Pengemban Pengamal Pancasila

TELEPON : 0370 - 639543 ----- FACSIMILE : 0370 - 628257

RADIO BERITA
96,7 FM

Global FM Lombok

GLOBAL FM LOMBOK

96,7 FM

REDAKSI/MARKETING : (0370) 641586

RADIO BERITA TERKEMUKA DI NTB

RADIO

citra

95.7 FM KOTA BIMA

dangdut baaanget...

Jl. Gajah Mada No.66 Kota Bima - NTB
email: citrabima_957@yahoo.co.id
Telp. 0374 42906/Hp. 085337841557, 087866878882, 082145977111

101.2 FM

Dompur Radio

BERITA - HIBURAN

Studio : Jl. Pelita, Dorotangga - Dompur - NTB
CP. 081 917 318 494 / 081 237 277 188
email : dompufm_ntb@yahoo.co.id

mandalika fm

88.0

CALL SIGN : PM2DHF
email : radiomandalika_lombok@yahoo.com
CP 0370-626141 Fax. 0370-645557

Ngga'Usah
Ngaku Keren
Sebelum KAMU
Pantengin INI!

www.gspradioshow.com

OISVIRA 95.2

FM

SUMBAWA

THE RIGHT CHOICE IN TOWN

STUDIO : JL. KARTINI NO. 08 SUMBAWA BESARTLP. (0371) 626662
OFFICE : (0371) 21415
CONTACT PERSON : 08123775499

RHN

RADIO HAMZANWADI

107 FM

PT RADIO HAMZANWADI
Jln. TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid No 70 Pancor - Selong
Telpon . (0376) 21942 e-mail : rhnfm107@yahoo.co.id

TARA

95,5 FM

Power of Lombok Family and News Station

Jln. Lintas Raya Puyung No.11 Kompleks KUD Jonggat Lombok Tengah
E_mail : tara95_5fmlombok@yahoo.co.id

LEMBAGA PENYIARAN
PUBLIK LOKAL

Kantor

Jl. Pejajaga 15 Mataram - Lombok - NTB
Tlp. 0378 - 642830 - Fax. 0378 - 625315
e-mail : suarakota_105fm@yahoo.com

SUAR KOTA

105 FM RADIO

SCBS

Radio Selong

93,6 fm

STUDIO OFFICE

Jl. Prof. M. Yamin Seruni 08 No.19 Selong - Lombok Timur - NTB
Tlp. 0376-22472 - SMS : 081 237 120 10
Http://scbsradio.co.cc